

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu prioritas terpenting bagi masyarakat. Sebagian masyarakat mempunyai harapan agar dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya. Menurut Pristiwati (2022:2) menyatakan bahwa pendidikan saat ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terus terjadi dengan kecepatan tinggi dan menyentuh setiap aspek kehidupan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab terhadap pendidikan tidak hanya oleh satu pihak saja melainkan semua pihak yang turut andil dalam tanggung jawab pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu lembaga dalam upaya untuk melakukan proses pendidikan sehingga tujuan sistem pendidikan nasional akan tercapai. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan di sekolah, walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukandi manapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik

antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya dan perlunya dukungan dari keluarga (Sujana, 2019, 4). Kedudukan sosial kerap kali mempengaruhi kedudukan seseorang dalam menjalankan kegiatan. Kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan. Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orangtua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi adapula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, sehingga menomorduakan pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis ditemukan bahwa setiap orangtua siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga turut memberikan dampak semangat belajar bagi siswa. Siswa yang memiliki ekonomi baik tentu akan lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas belajar yang diinginkan.

**Tabel 1.1 Data Observasi Awal Lembar Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	Pernyataan	Responden	Jawaban			
			Ya	%	Tidak	%
1.	Pendidikan saya hingga SMA/S1	28	15	54%	13	46%
2.	Saya seorang buruh/petani	28	9	32%	19	68%
3.	Pendapatan saya perbulan kurang dari Rp. 1.000.000	28	6	21%	22	79%
4.	Pendapatan saya perbulan lebih dari Rp. 1.000.000	28	11	39%	17	61%
5	Pendapatan saya perbulan lebih dari Rp. 2.000.000	28	19	68%	9	32%
6	Pendapatan saya perbulan lebih dari Rp. 3.000.000	28	16	57%	12	43%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada orangtua siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi dengan 28 responden, maka ditemukan bahwa indikator dengan kategori Pendidikan orang tua hingga SMA/SD sebanyak 15 responden dengan persentase 54% dan yang tidak sebanyak 13 responden dengan persentase 46%, adapun yang buruh/tani sebanyak 9 responden dengan persentase 32% dan yang tidak sebanyak 19 responden dengan persentase 68%, pendapatan perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 6 responden dengan persentase 21% dan yang tidak sebanyak 22 responden dengan persentase 79%, perbulan lebih dari Rp. 1.000.000 sebanyak 11 responden dengan persentase 39% dan yang tidak sebanyak 17 responden dengan persentase 61%, perbulan lebih dari Rp. 2.000.000 sebanyak 19 responden dengan persentase 68% dan yang tidak sebanyak 9 responden dengan persentase 32% dan perbulan lebih dari Rp. 3.000.000 sebanyak 16 responden dengan persentase 57% dan yang tidak sebanyak 12 responden dengan persentase 43%. Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.

**Tabel 1.2 Data Observasi Awal Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Responden	Jawaban			
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA
28	3	19	4	2

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan observasi penulis ditemukan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga keputusan siswa dalam memiliki semangat belajar juga berbeda-beda pula alasan. Siswa tentunya memilih pembelajaran sesuai dengan minat/pilihan mereka dengan harapan nantinya akan dapat menjadi penunjang proses pendidikan dikemudian hari dan mendapatkan pekerjaan yang baik.

**Tabel 1.3 Data Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa**

No	Pernyataan	Responden	Jawaban			
			Ya	%	Tidak	%
1.	Saya tekun dalam menghadapi tugas	28	9	32%	19	68%
2.	Saya ulet dalam menghadapi kesulitan selama belajar	28	15	54%	13	46%
3.	Saya berani menghadapi permasalahan dalam belajar	28	22	79%	6	21%
4.	Saya lebih senang belajar mandiri	28	25	89%	3	11%

5	Saya merasa bosan dengan tugas-tugas yang ada	28	28	100%	0	0%
6	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya selama belajar	28	22	79%	6	21%
7	Saya tidak mudah putus asa dalam belajar	28	26	93%	2	7%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi dengan 28 responden, maka ditemukan bahwa indikator dengan kategori sedang yaitu siswa tekun dalam menghadapi tugas yang menjawab ya 9 responden dengan persentase 32% dan yang tidak sebanyak 19 responden dengan persentase 68%, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan selama belajar yang menjawab ya sebanyak 15 responden dengan persentase 54% dan yang tidak sebanyak 13 responden dengan persentase 46%, siswa berani menghadapi permasalahan dalam belajar yang menjawab ya sebanyak 22 responden dengan persentase 79% dan yang tidak sebanyak 6 responden dengan persentase 21%, siswa lebih senang belajar mandiri yang menjawab ya sebanyak 25 responden dengan persentase 89% dan yang tidak sebanyak 3 responden dengan persentase 11%. Siswa merasa bosan dengan tugas-tugas yang ada yang menjawab ya sebanyak 28 responden dengan persentase 100% dan yang tidak sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, siswa berusaha mempertahankan pendapat saya selama belajar yang menjawab ya sebanyak 22 responden dengan persentase 79% dan yang tidak sebanyak 6 responden dengan persentase 21%. Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar yang menjawab ya sebanyak 26 responden dengan persentase 93% dan yang tidak sebanyak 2 responden dengan persentase 7%.

Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi tentang capaian

pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.” Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor- faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari internal terdiri dari kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54). Dalam kegiatan belajar mengajar jika faktor-faktor tersebut tercapai maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik pula.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Salah satu indikator status sosial ekonomi keluarga adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang lebih dari cukup maka orang tua mampu memberikan dukungan berupa materi yang berguna untuk menunjang kebutuhan belajar siswa. anak akan lebih percaya diri apabila kebutuhan sekolahnya terpenuhi. Sulastri (2020:91) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi keluarganya lebih luas, anak akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarannya. Keadaan sosial keluarga menjadi sangat penting bagi anak, dengan keadaan sosial yang baik maka akan memberikan kenyamanan bagi anak untuk belajar. Kontak sosial dan komunikasi yang baik menunjukkan perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga akan timbul rasa tanggung jawab dan kepercayaan dalam belajar.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PPKn motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi masih sangat rendah dalam pembelajaran PPKn karena siswa menganggap proses pembelajaran tersebut membosakan dan

waktu pembelajaran juga lama. Maka dari itu siswa belum mampu mendorong motivasinya sendiri dalam pembelajaran PPKn. Guru mata pelajaran mengatakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75% pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi.

**Tabel 1.4 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi**

Kelas	Lulus KKM	Belum Lulus KKM	Total
VIII A	11 siswa	17 siswa	28

Sumber: *Guru* PPKn di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria KKM yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi untuk mata pelajaran PPKn yaitu 75, maka siswa memerlukan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, ini dikarenakan tidak optimalnya guru dalam mengenal gaya belajar siswa. Metode yang digunakan guru masih cenderung menggunakan metode klasikal. Hal ini berdampak kurang maksimalnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran PPKn karena metode tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Ningsih (2022), menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Restih (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk



berprestasi. Penelitian Saprudin (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman (2021) menyatakan bahwa anak didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi.”**

### **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang rendah menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan belajar siswa sehingga berdampak pada keseriusan belajar anak.
2. Motivasi belajar yang rendah bagi sebagian siswa dapat menjadi penghalang tersendiri sehingga keseriusan belajar dalam menentukan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75%..

### **1.3. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti ini perlu diadakan pembatasan masalah, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh status sosial orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di Sekolah Menengah Pertama 30 Muaro Jambi.

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian dapat merumuskan permasalahan yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PPKn ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn ?

3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:  
mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PPKn ?
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn ?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan kewarganegaraan. Khususnya bidang kajian hukum yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan siswa

##### a) Manfaat bagi Guru

Bagi guru, khususnya guru pendidikan kewarganegaraan, penelitian ini untun menjadi pembelajaran yang baik

##### b) Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan, terutama bagi sekolah tersebut.

##### c) Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan berguna sebagai hasil belajar untuk menjadi warga negara yang baik.

### **1.7. Definisi operasional**

1. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Hasil belajar PPKn merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswasehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswasetelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajaryang dicapai oleh siswa.